

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUKSI, INVESTASI ASING LANGSUNG, DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INFLASI HARGA PRODUSEN

Buyung Libna Basunjaya¹, Khusnul Khotimah², Dyah Septia Ningrum³

Universitas Palangka Raya, Kalimantan

email: ¹buyunglibna@gmail.com, ²khusnulkh224@gmail.com,

³dyahseptianingrumtkj1@gmail.com

Abstract: *This study analyzes the impact of production growth, foreign direct investment (FDI), and economic growth rate on producer price inflation in Indonesia during the period 2015-2022. Using panel data regression analysis with a quantitative approach, the study found that simultaneously, the three variables significantly affect producer price inflation with an F-statistic value of 2.437197 ($p < 0.05$). The research model is able to explain 54.9% of the variation in producer price inflation. Individually, production growth shows a positive influence (coefficient 0.069795), while FDI (-0.010905) and the economic growth rate (-0.029009) show a negative influence on producer price inflation, although not statistically significant. These findings highlight the importance of an integrated policy approach in controlling producer price inflation in Indonesia.*

Keyword: *Producer price inflation, production growth, foreign direct investment, economic growth rate*

Abstract: Penelitian ini menganalisis pengaruh peningkatan output produksi, penanaman modal asing secara langsung (FDI), dan tingkat perkembangan ekonomi terhadap kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia selama periode 2015-2022. Menggunakan analisis regresi informasi berjenis panel dengan pendekatan kuantitatif, penelitian menemukan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang berarti pada kenaikan harga di tingkat produsen dengan nilai F-statistik 2,437197 ($p < 0,05$). Model penelitian mampu menjelaskan 54,9% variasi dalam kenaikan harga di tingkat produsen. Secara individual, peningkatan output produksi menunjukkan pengaruh positif (koefisien 0,069795), sementara FDI (-0,010905) dan tingkat perkembangan ekonomi (-0,029009) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kenaikan harga di tingkat produsen, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan kebijakan terpadu dalam mengendalikan kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia.

Kata kunci: Inflasi harga produsen, peningkatan output produksi, penanaman modal asing secara langsung, tingkat perkembangan ekonomi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung, pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama bagi setiap negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Di Indonesia, pemulihan ekonomi terus berlangsung meskipun dihadapkan pada tantangan global yang semakin kompleks, termasuk tekanan inflasi dunia, pengetatan kebijakan

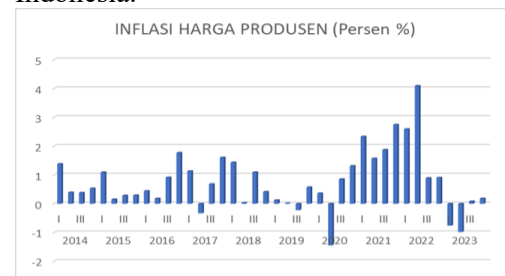
moneter luar negeri, dan penurunan kondisi perekonomian global. Menurut Murni (2013: 202), inflasi ialah fenomena bertambahnya harga yang berlangsung secara berkelanjutan. Secara umum, inflasi bisa dipahami sebagai fenomena naiknya harga pada produk maupun layanan yang terjadi secara berkala dalam kurun waktu tertentu. Inflasi adalah salah satu dari tiga indikator utama ketahanan ekonomi: defisit APBN, defisit transaksi

berjalan, serta inflasi (Bappenas, 2020). Inflasi yang moderat dapat memberikan keuntungan bagi produsen, terutama jika mereka mampu menaikkan harga produk mereka. Tiga variabel ekonomi makro yang dianggap berperan penting dalam mempengaruhi kenaikan harga di tingkat produsen adalah peningkatan output produksi, penanaman modal asing secara langsung (FDI), dan tingkat perkembangan ekonomi.

Berdasar pada pandangan Barorah (2019), penanaman modal asing secara langsung ialah aliran modal dalam kurun waktu yang panjang serta cenderung tidak bisa dipengaruhi oleh fluktuatifnya perekonomian, serta dikehendaki bisa mendorong kenaikan investasi yang berkelanjutan di berbagai negara berkembang. Investasi asing langsung tidak sekadar membawa modal, namun juga teknologi serta praktik manajemen baru yang dapat mempengaruhi struktur biaya dan harga. Pertumbuhan produksi mencerminkan kapasitas dan efisiensi sektor industri dalam memproduksi barang dan jasa. Di sisi lain, tingkat perkembangan ekonomi menggambarkan kondisi perekonomian secara keseluruhan, yang dapat memengaruhi permintaan agregat dan tekanan inflasi

Lebih lanjut Anwar (2016) menyatakan bahwa investasi asing ialah satu di antara bentuk tanam modal yang menyajikan modal fisik, tenaga ahli, serta teknologi baru, yang bisa menambah keuntungan bagi negara penerima. Investasi asing langsung dianggap sebagai salah satu sumber pendanaan yang mempunyai peluang cenderung besar jika dibanding sumber lainnya, terutama di negara berkembang. Meski telah ada berbagai penelitian yang membahas determinan inflasi secara umum, studi yang secara khusus meneliti kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia terbilang cukup sedikit. Maka darinya, penelitian ini mempunyai tujuan guna mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis pengaruh peningkatan output produksi, penanaman modal asing secara langsung, dan tingkat

perkembangan ekonomi terhadap kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia.



Gambar 1 Inflasi Harga Produsen

Sumber: Tradingeconomy

Pola kenaikan harga di tingkat produsen menunjukkan dinamika yang menarik sepanjang periode pengamatan. Periode 2014-2015 menunjukkan inflasi yang relatif stabil, mencerminkan kondisi ekonomi yang tidak terlalu bergejolak. Namun, pada 2018, kenaikan harga di tingkat produsen mencapai titik terendah sebesar 0.03% di triwulan II, yang dapat mengindikasikan terjadinya stagnasi dalam permintaan. Periode 2022-2023 menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi, dengan lonjakan signifikan mencapai 4.09% di triwulan II 2022, diikuti penurunan tajam hingga -0.76% di triwulan I 2023. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakpastian dan perubahan dalam biaya produksi yang dihadapi produsen.

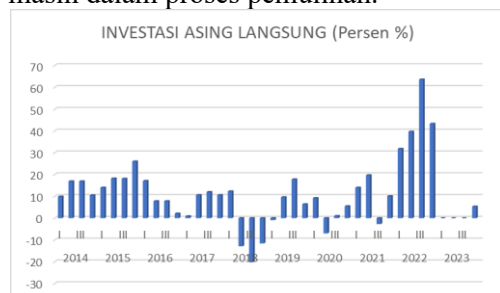


Gambar 2 Pertumbuhan Produksi

Sumber: BPS Statistic

Pertumbuhan produksi mengalami dinamika yang beragam selama periode pengamatan. Tahun 2016 mencatat penurunan signifikan di triwulan III sebesar -2.06%, yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam rantai pasokan atau penurunan permintaan domestik. Dampak pandemi terlihat jelas pada triwulan I 2020 dengan penurunan

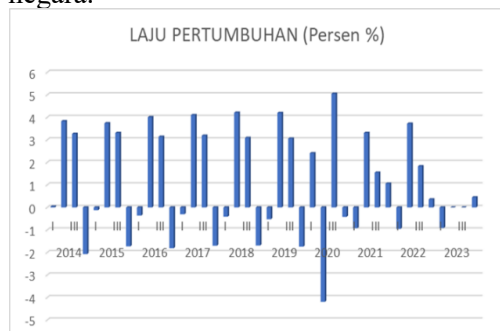
drastis hingga -13.02%, mencerminkan banyaknya perusahaan yang terpaksa menghentikan operasi. Meski terjadi pemulihan yang ditandai dengan pertumbuhan 1.83% pada triwulan II 2022, angka ini masih jauh di bawah kondisi normal pra-pandemi, menunjukkan bahwa sektor produksi masih dalam proses pemulihan.



Gambar 3 Investasi Asing Langsung

Sumber: Investing.com

Pola penanaman modal asing secara langsung menunjukkan variabilitas yang tinggi sepanjang periode pengamatan. Periode 2014-2018 ditandai dengan fluktuasi signifikan, mencapai puncaknya pada triwulan IV 2015 dengan pertumbuhan 26%, mengindikasikan adanya kebijakan yang mendukung investasi asing pada periode tersebut. Tahun 2022 menunjukkan momentum positif dengan lonjakan investasi mencapai 31.8% di triwulan I, mencerminkan pulihnya kepercayaan investor pasca-pandemi. Namun, penurunan yang terjadi pada triwulan II dan III 2023 mengindikasikan masih adanya ketidakpastian, kemungkinan dipicu oleh faktor global seperti ancaman resesi dan tekanan inflasi di berbagai negara.



Gambar 4 Laju Pertumbuhan

Sumber: BPS Statistic

Analisis tingkat perkembangan ekonomi menunjukkan fluktuasi yang signifikan sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2014-2015, pertumbuhan mencapai titik tertinggi di triwulan II 2014 sebesar 3.83%, namun mengalami penurunan tajam pada triwulan IV 2014 dan triwulan I 2015. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh sejumlah sebab dari luar semacam perubahan pasar global maupun faktor domestik yang mempengaruhi konsumsi dan investasi. Tahun 2020 menunjukkan dampak dramatis dari pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan ekonomi anjlok hingga -4.19% di triwulan II, mencerminkan penurunan drastis aktivitas ekonomi akibat pembatasan sosial dan penutupan bisnis. Meski ada upaya pemulihan, data triwulan I 2023 yang menunjukkan angka -0.91% mengindikasikan bahwa tantangan struktural masih membayangi perekonomian.

Fenomena kenaikan IHP yang tidak merata ini mengindikasikan adanya faktor-faktor struktural dan sektoral yang mempengaruhi pembentukan harga di tingkat produsen. Kondisi ini semakin kompleks mengingat setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menghadapi tekanan inflasi, mulai dari ketergantungan terhadap bahan baku impor, intensitas penggunaan teknologi, hingga sensitivitas terhadap perubahan nilai tukar. Perbedaan dalam tingkat inflasi antar sektor ini juga menimbulkan potensi dampak berantai (spillover effect) yang dapat mempengaruhi struktur biaya produksi secara keseluruhan dan pada akhirnya memberikan sumbangsih terhadap pembentukan harga di tingkat konsumen.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, muncul beberapa pertanyaan krusial yang memerlukan kajian mendalam. Pertama, bagaimana dinamika peningkatan output produksi mempengaruhi pergerakan kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia, mengingat adanya keterkaitan erat antara kapasitas produksi dengan pembentukan

harga di tingkat produsen. Kedua, sejauh mana aliran penanaman modal asing secara langsung (FDI) memberikan dampak terhadap perubahan tingkat kenaikan harga di tingkat produsen, mengingat peran strategis FDI dalam transfer teknologi dan efisiensi produksi. Ketiga, perlu dipahami signifikansi pengaruh tingkat perkembangan ekonomi terhadap kenaikan harga di tingkat produsen, mengingat pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan perubahan permintaan agregat yang berpotensi mempengaruhi tekanan harga. Lebih jauh lagi, penting untuk memahami bagaimana interaksi simultan antara ketiga variabel tersebut dalam membentuk dinamika kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia.

Hasil penelitian ini dikehendaki bisa memberi manfaat tidak hanya pada literatur akademik mengenai kenaikan harga di tingkat produsen, tetapi juga menyediakan dasar empiris yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam kebijakan ekonomi.

METODE

Pada penelitian terkait, jenis data yang dimanfaatkan ialah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan guna mengkaji populasi atau sampel. Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah data time series tahun 2015-2022. Variabel penelitian ini yakni faktor yang dikaji serta mempunyai peran dalam tahap pengkajian. Ada dua jenis variabel yang dicantumkan, yakni variabel dependen (terikat) serta variabel independen (bebas).

Variabel Dependen :

Y : Inflasi harga produsen.

Variabel Independen :

X1 : Pertumbuhan produksi

X2 : Investasi asing langsung (FDI)

X3 : Laju pertumbuhan ekonomi

Sebelum melakukan pengujian data, langkah pertama adalah memilih model estimasi yang paling sesuai antara

common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM) untuk analisis regresi informasi berjenis panel. Proses pemilihan ini akan melibatkan pengujian Chow dan Hausman, serta jika diperlukan, uji Lagrange Multiplier. Setelah model yang tepat dipilih, selanjutnya dilakukan pengujian kebaikan model dari estimator yang terpilih dan pengujian validitas hubungan pengaruh variabel independen menggunakan model estimator tersebut

Sumber Pustaka/Rujukan

Syarkani, M. (2021). Analisis pengaruh inflasi terhadap aliran masuk FDI di negara-negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 99-110.

UNCTAD. (2020). *World Investment Report 2020: International Production Beyond the Pandemic*. United Nations Conference on Trade and Development.

Wirda Wulandari, W. (2023). Kebijakan pemerintah dalam menarik penanaman modal asing secara langsung di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 75-90.

Barorah, A., Malik, A., & Arifin, Z. (2019). Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi: Tinjauan terhadap negara-negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(3), 123-135.

Sasana, R., & Fathoni, A. (2019). Pengaruh nilai tukar terhadap aliran masuk Foreign Direct Investment (FDI) di enam negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101-115

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow dijalankan guna melakukan perbandingan maupun menetapkan teknik yang paling baik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Upaya dalam mengambil putusan dijalankan dengan meninjau nilai probabilitas (P) pada Cross-Section F.

Apabila nilai $P > 0,05$ maka model terpilih yakni Common Effect Model. Namun, apabila $P < 0,05$ maka model terpilih ialah Fixed Effect Model. Sehingga dalam menentukan model dengan melihat dari nilai probabilitas, rumusnya adalah sebagai berikut ;

$> 0,05 = \text{CEM}$

$< 0,05 = \text{FEM}$

Table 1 Tabel Uji Chow

Effect Test	Uji Chow		
	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.436099	(9,24)	0.0395
Cross-section Chi-square	24.011275	9	0.0043

Sumber: Eviews 12

Melalui hasil uji Chow yang sudah dijabarkan, bisa diambil simpulan bahwasanya pada kedua nilai probabilitas Cross-Section F serta Chi Square ialah 0,0395 dan 0,0043 yang mana nilai tersebut di bawah Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Model terpilih ialah Fixed Model Effect. Berdasar pada hasil uji chow yang menolak hipotesis nol, upaya dalam menguji data dilanjut ke hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman dijalankan guna melakukan perbandingan atau menetapkan model yang paling baik antara Fixed Effect Model serta Random Effect Model. Dalam mengambil putusan, dilangsungkan dengan meninjau nilai probabilitas (P) pada Cross-Section Random. Apabila nilai $P > 0,05$ model terpilih ialah Random Effect Model. Namun, apabila $P < 0,05$ model terpilih ialah Fix Effect Model. Sehingga pada pengujian hausman, dalam menentukan model dengan melihat dari nilai probabilitas, rumusnya adalah sebagai berikut;

$> 0,05 = \text{REM}$

$< 0,05 = \text{FEM}$

Table 2 Tabel Uji Hausman

Uji Hausman (Hausman Test)			
Test Summary	Chi-Sq. Statisti c	Chi-Sq. d.f	Prob .
Cross-section random	3.664662	3	0.3000

Cross-section random effects test parisons :

Variabl e	Fix ed	Rando m	Var(Di ff.)	Prob .
X1	0.069795	0.068652	0.000228	0.9396
X2	0.010710	0.010734	0.000191	0.1175
X3	0.000029	0.000074	0.000056	0.2861

Sumber: Eviews 12

Dari hasil pengujian hausman diatas dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section Random $< 0,05$, yaitu 0,3000 sehingga model yang terpilih ialah Random Effect Model (REM).

LM (Lagrange Multiplier)

Table 3. Hasil Lagrange Multiplier (LM)

Breusch-Pagan	Test Hypothesis		
	Chi-Sq. Statisti c	Chi-Sq. d.f	Prob.
Honda	3.664662	3	0.3000

King-Wu	0 5			
Standar dized Honda	F	Rando	Var(Di	Prob.
	i	m	ff.)	
	x			
	e			
	d			
Standar dized King-Wu	0	0.0686	0.0002	0.9396
	.	52	28	
	0			
	6			
	9			
	7			
	9			
	5			
Gourieroux, et al.	-	0.0107	0.0001	0.1175
	0	34	91	
	.			
	0			
	1			
	0			
	9			

Sumber: *Eviews 12*

Apabila p-value < 0,05, maka Anda menolak hipotesis nol, mengartikan ada efek acak, kemudian digunakan Random Effects Model (REM).

Apabila p-value > 0,05, maka Anda tidak menolak hipotesis nol, mengartikan tidak ada efek acak, sebaiknya digunakan Fixed Effects Model (FEM).

Berdasar pada hasil uji yang sudah dijabarkan, bisa diambil simpulan bahwasanya nilai prob. Breusch-Pagan (BP) mencapai 0,0766 cenderung melebihi Alpha 0,05 sehingga menerima hipotesis nol. Sehingga, berdasar pada uji LM, model paling baik diterapkan ialah model Fixed Effects Model (FEM)

Uji Multikolinearitas

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

CORRELATION			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.04025449	0.12568289
X2	0.4025449	1.000000	0.08960762
X3	0.12568289	0.08960762	1.000000

Sumber: *Eviews 12*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar Variabel bebas (Ghozali, 2018). Hasil pengujian untuk melihat hubungan antar variabel bebas menunjukkan tidak ada

nilai keterkaitan yang tinggi antar variabel bebas dimana semuanya hasil tidak lebih dari 0,9, yang bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Regresi Berganda

Table 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.006855	0.0257235	3.914140	0.0007
X1	0.069795	0.044083	1.583256	0.1265
X2	-0.010905	0.018469	-0.590439	0.5604
X3	-0.029009	0.058537	-0.495564	0.6247
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.549265	Mean dependent var	0.879730	

Adjusted R-squared	0.323898	S.D. dependent var	1.002989
S.E. of regression	0.824712	Akaike info criterion	2.722273
Sum squared resid	16.32359	Schwarz criterion	3.288271
Log likelihood	-37.36206	Hannan-Quinn criter.	2.921814
F-statistic	2.437179	Durbin-Watson stat.	2.749058
Prob(F-statistic)	0.030521		

Sumber: Eviews 12

Persamaan Regresi

$$Y = 1,006855 + 0,069795 X_1 - 0,010905 X_2 - 0,029000 X_3$$

3.1.6 Uji Hipotesis (Uji Parsial T)

$$\text{Prob} = 0,030521$$

H₀ : Tidak ada pengaruh X terhadap Y (Prob > 0,05)

H_a : Terdapat pengaruh X terhadap Y (Prob < 0,05)

<0,05 = H_a Diterima, H₀ Ditolak

Uji F (Simultan)

Ditinjau bahwasanya nilai F-statistic mencapai 2.437197 dengan nilai Prob. (F Statistic) hingga 0.030521 (<0,05), dalam hal ini bisa diambil simpulan bahwasanya Variabel Independen (X) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel dependen (Y).

Analisis Hasil Koefisien Determinasi

Jika nilai adjusted R² hampir satu (1), maka makin baik keahlian model yang dimaksudkan dalam menjabarkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Ditinjau bahwasanya nilai Adjust R Square mencapai 0,549 maka pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara simultan mencapai 54,9%. Sementara, selebihnya disebabkan variabel eksternal penelitian ini.

Interpretasi Ekonomi

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan teoritis tetapi juga menggunakan data empiris untuk mendukung temuan, yang merupakan ciri khas dari pendekatan ekonometrika (Setiawan, 2010; Ghozali, 2018).

Pertumbuhan produksi terhadap Struktur modal

Dalam konteks peningkatan output produksi, penelitian mengungkapkan adanya pengaruh positif terhadap kenaikan harga di tingkat produsen dengan koefisien 0.069795, meskipun tidak signifikan pada tingkat konvensional ($p > 0.05$). Hasil ini memperkuat studi Sholfyta dan Filianti (2018) yang menekankan signifikansi peningkatan output produksi dalam membentuk dinamika harga di tingkat produsen. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas produksi, meski berpotensi menciptakan skala ekonomi, juga dapat memberikan tekanan pada struktur biaya produksi.

Investasi asing langsung (FDI)

Terkait penanaman modal asing secara langsung (FDI), hasil analisis memperlihatkan koefisien negatif (-0.010905), sejalan dengan hipotesis penelitian meski tidak mencapai signifikansi statistik. Temuan ini memperkuat argumentasi Anwar (2016) yang menyoroti peran FDI dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui transfer teknologi dan praktik manajemen modern. Hasil ini juga mendukung pandangan Barorah (2019) tentang kontribusi FDI terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang, khususnya dalam konteks pengendalian biaya produksi. Pengaruh negatif FDI terhadap kenaikan harga di tingkat produsen mengisyaratkan bahwa masuknya investasi asing dapat membantu menekan tekanan inflasi melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Laju pertumbuhan ekonomi

Aspek pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien negatif (-0.029009), mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sehat berpotensi membantu memitigasi tekanan inflasi di tingkat produsen. Meskipun efek individual dari masing-masing variabel tidak menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, pengujian simultan menghasilkan F-statistik sebesar 2.437197 dengan probabilitas 0.030521, menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel-variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika kenaikan harga di tingkat produsen. Model penelitian mampu menjelaskan 54.9% variasi dalam kenaikan harga di tingkat produsen, mengindikasikan adanya berbagai faktor selainnya yang mempunyai peran pula dalam membentuk harga pada tingkat produsen.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengandung dampak yang relevan baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan memperkuat pemahaman bahwa kenaikan harga di tingkat produsen dipengaruhi oleh interaksi kompleks faktor-faktor makroekonomi, yang ditunjukkan oleh

signifikansi pengaruh simultan meski secara individual variabel-variabel tidak signifikan. Secara praktis, hasil ini mendukung perlunya pendekatan kebijakan terpadu dalam pengendalian kenaikan harga di tingkat produsen, selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan literatur dan dapat menjadi landasan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengendalikan kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia.

Hasil penelitian ini mengandung dampak yang relevan baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan memperkuat pemahaman bahwa kenaikan harga di tingkat produsen dipengaruhi oleh interaksi kompleks faktor-faktor makroekonomi, yang ditunjukkan oleh signifikansi pengaruh simultan meski secara individual variabel-variabel tidak signifikan. Secara praktis, hasil ini mendukung perlunya pendekatan kebijakan terpadu dalam pengendalian kenaikan harga di tingkat produsen, selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan literatur dan dapat menjadi landasan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dalam mengendalikan kenaikan harga di tingkat produsen di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2016). Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 45-60.
- Barorah, A., Malik, A., & Arifin, Z. (2019). Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi: Tinjauan terhadap negara-negara berkembang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(3), 123-135.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murni, L. (2013). *Inflasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ruth, A., & Syofyan, A. (2014). Analisis pengaruh inflasi terhadap penanaman modal asing secara langsung di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 45-58.
- Sasana, R., & Fathoni, A. (2019). Pengaruh nilai tukar terhadap aliran masuk Foreign Direct Investment (FDI) di enam negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 101-115.

-
- Septifany, R., Hidayat, R., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh inflasi terhadap minat investasi asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 11(1), 23-34.
- Syarkani, M. (2021). Analisis pengaruh inflasi terhadap aliran masuk FDI di negara-negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(2), 99-110.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- UNCTAD. (2020). *World Investment Report 2020: International Production Beyond the Pandemic*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Wirda Wulandari, W. (2023). Kebijakan pemerintah dalam menarik penanaman modal asing secara langsung di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(2), 75-90.
- Yuliarti, A., Aimon, M., & Adry, F. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penanaman modal asing secara langsung di Indonesia: Analisis informasi berjenis panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(3), 123-135